

MENGIDENTIFIKASI KEPEMIMPINAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM.

Khaidir Azwar¹

¹Universitas PTIQ Jakarta

hafizun2021@gmail.com

Abstract

"Leadership is the central point and determinant of the policy of activities to be carried out within an organization and is a very important factor in determining the achievement of the established organizational goals. It is the essence of organizational management, the core resource, and the central point of every activity that occurs within an organization. Leadership is understood as the collective effort to mobilize all available resources and tools in an organization. These resources can be classified into two major categories, namely human resources and non-resources. In educational institutions, especially Islamic educational institutions which are one of the organizational units, consist of various elements or resources, and humans are the most important element. Therefore, it can be said that the success of an organization in achieving its goals is highly dependent on the leader's ability to foster an atmosphere of cooperation that easily mobilizes existing resources, thus enabling them to be utilized and operated effectively and efficiently. Thus, the life of an organization is greatly determined by the role of a leader."

Keywords: *Leadership, Islamic Education.*

Abstrak

Kepemimpinan merupakan titik sentral dan penentu kebijakan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam organisasi dan merupakan factor yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Ia adalah intisari dari manajemen organisasi, sumber daya pokok dan titik sentral dari setiap aktivitas yang terjadi dalam suatu organisasi. Kepemimpinan dipahami sebagai segala daya upaya Bersama untuk menggerakkan semua sumber dan alat yang tersedia dalam suatu organisasi. Resources tersebut dapat tergolongkan menjadi dua bagian besar, yaitu *human resources* dan *non resources*. Dalam Lembaga Pendidikan, khususnya Lembaga Pendidikan Islam yang termasuk salah satu unit organisasi juga terdiri dari berbagai unsur atau sumber, dan manusialah unsur terpenting. Untuk itu dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sangat tergantung atas kemampuan pemimpinnya untuk menumbuhkan iklim kerja sama dengan mudah akan menggerakkan sumber-sumber daya yang ada sehingga dapat mendaya gunakannya dan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dengan demikian kehidupan suatu organisasi sangat ditentukan oleh peran seorang pemimpin.

Kata Kunci : Kepemimpinan , Pendidikan Islam.

I. PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan titik sentral dan penentu kebijakan dan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam organisasi dan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Ia adalah intisari dari manajemen organisasi, sumber daya pokok dan titik sentral dari setiap aktivitas yang terjadi dalam suatu organisasi.

Kepemimpinan dipahami sebagai segala daya upaya bersama untuk menggerakkan semua sumber dan alat yang tersedia dalam suatu organisasi. Sumber daya tersebut dapat tergolongkan menjadi dua bagian besar, yaitu: human resources dan non human resources. Dalam lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam yang termasuk salah satu unit organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sangat tergantung atas kemampuan pemimpinnya untuk menumbuhkan iklim kerjasama dengan mudah agar dapat menggerakkan sumber-sumber daya yang ada sehingga dapat mendaya gunakannya dan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dengan demikian kehidupan suatu organisasi sangat ditentukan oleh peran seorang pemimpin

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah berbentuk deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Creswell menyatakan bahwa “penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan”. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan karena lebih mudah dalam menyesuaikan apabila dihadapkan pada kenyataan ganda. Penelitian disebut kualitatif, karena sifat data yang dikumpulkannya bercorak kualitatif, bukan kuantitatif yang menggunakan alat-alat pengukur yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian

A. Pengertian Kepemimpinan Islam.

Kepemimpinan dalam Bahasa Inggris disebut *Leadership* yang berarti *Being a leader power of leading ; the qualities of leader*¹ yang berarti kekuatan atau kualitas seseorang dalam memimpin dan mengarahkan apa yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan. Dalam Bahasa Indonesia pemimpin disebut penghulu, pemuka, pelopor, Pembina, panutan, pembimbing, kepala, raja, tua-tua dan sebagainya.²

Dalam Bahasa arab, kepemimpinan sering diterjemahkan dengan *al-riayah, alimarah, atau al-zama'ah*. Akan tetapi, untuk menyebut kepemimpinan Pendidikan, para ahli menggunakan istilah *Qiyadah Tarbiyah*. Kata *Al-Ri'ayah* atau *ra'in* diambil dari hadis Nabi: *Kullukum ra'in wakullukum mas'ulun 'an ra'iyyatihi* (Setiap orang di antara kamu adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya).³

Dalam Islam kepemimpinan diidentikan dengan istilah *Khalifah* yang berarti wakil. Pemakaian kata *Khallifah* setelah Nabi Muhammad Saw wafat, termasuk juga di dalam perkataan “ Amir” atau penguasa. Dalam Bahasa Indonesia kedua istilah ini disebut pemimpin Formal. Namun apabila merujuk kepada firman Allah Swt dalam surat AlBaqarah : 30 yang bunyinya sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَأِئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِيهِ نَافِلٌ خَلِيفَةً قَالُوا أَتُجَدِّدُ فِيهِ مَنْ يَفْسُدُ فِيهَا
وَيَسْـَٔفُكَ أَلِإِمَاءَ ۚ وَنَنْ نَسُ ۚ بِحُجِّهِ مَدِّكَ وَنَقْدِ دَسْ لَ ۚ قَالُوا إِنَّا لَنَ ۚ

أَعْلَمُونَ مَا لَ تَعْلَمُونَ

Dan ingatlah Ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat , “ Aku hendak menjadikan khalifah di bui.” Mereka berkata:”Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan mensucikan nama-Mu? Dia berfirman” Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Menurut Quraish Shihab, *Khalifah* awalnya untuk menggantikan mereka yang datang terlebih dahulu. Ayat ini menunjukkan bahwa kekhalifahan diberkahi dengan otoritas yang

1 As. Hornby, *Oxford Advanced Dictionary of English*, (London:Oxford University Press, 1990), hal. 481

2 W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984), hal.

754-755 ³ Veithzal dan Deddy Mulyadi

diberikan oleh Allah Swt kepada makhluk yang diberi tugas dan bertanggung jawab atas bumi dan isinya.³

Ada pula yang mengartikan pemimpin dengan kata imam yang terambil dari kata *Amma-yaummu* dalam arti menuju, menumpu dan meneladani. Kata ini memiliki akar kata yang sama dengan *umm* yang berarti karena anak selalu menuju kepadanya. Seorang imam atau pemimpin harus memiliki sifat keibuan. Penuh kasih sayang dalam membimbing dan mengendalikan umat. Imam juga dapat berarti depan karena semua mata tertuju padanya sebab ia berada di depan.⁵

Kepemimpinan dipahami dalam dua pengertian yaitu sebagai kekuatan untuk menggerakkan orang dan mempengaruhi orang. Kepemimpinan hanyalah sebuah alat, sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara sukarela dan ada berbagai factor yang dapat menggerakkan orang dikarenakan ancaman, penghargaan, otoritas dan bujukan.

Kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan terhadap para anggota kelompok. Definisi ini mengandung tiga implikasi penting yaitu : 1) Kepemimpinan itu melibatkan orang lain baik itu bawahan maupun pengikut; 2) Kepemimpinan melibatkan pendistribusian kekuasaan antara pemimpin dan anggota kelompok secara seimbang; 3) Adanya kemampuan untuk menggunakan berbagai bentuk kekuasaan yang berbeda-beda untuk mempengaruhi tingkah laku pengikutnya dengan berbagai cara.⁶

Dalam perspektif yang lebih sederhana **Morgan** (1996 :156) menemukan tiga macam peran pemimping yang disebutnya dengan “3A”, Yakni :

- **Alighting** (Menyalakan semangat pekerja dengan tujuan individu)
- **Aligning** (Menggabungkan tujuan individu dengan tujuan organisasi sehingga setiap orang menuju ke tujuan yang sama)
- **Allowing** (Memberikan keleluasaan kepada pekerja untuk menantang dan mengubah cara kerja mereka)

B. Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Islam

3 M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Vol. 1, Tangerang: PT. Lentera Hati, 2017, hal. 173

Kepemimpinan Islam harus dilandasi ajaran Al-Qur'an dan sunnah, dan acuan utamanya adalah meneladi Rasulullah Saw dan Khulafaturrasyidin. Kepemimpinan yang dibangun oleh Rasulullah Saw berlandaskan kepada dasar-dasar yang kokoh. Prinsipprinsip atau dasar kepemimpinan Pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

⁵ M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi*, (Jakarta Selatan: Lentera Hati, 2006), hal.386
James A. F. Stoner dan Edward Freeman, *Management*, (Jersey: Prentice Hall International, 1992), hal.472

1. Prinsip Tauhid

Prinsip tauhid merupakan salah satu prinsip dasar dalam kepemimpinan Islam, Sebab perbedaan akidah yang fundamental dapat menjadi pemicu dan pemacu kekacauan umat. Oleh sebab itu, Islam mengajak kearah satu kesatuan akidah diatas dasar yang dapat diterima oleh semua lapisan Masyarakat, yaitu Tauhid. Berdasarkan Q.S. Al-Imran ayat 64

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكَ ۖ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ ۖ وَلَنَشْكُرَ لَهُ ۖ بِهِ شَيْءٌ أَوْلَىٰ أَن يَتَأَخَذَ بَعْضُنَا بِبَعْضٍ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Katakanlah (Muhammad), "Wahai Ahli Kitab! Marilah (kita) menuju kepada satu kalimat (pegangan) yang sama antara kami dan kamu, bahwa kita tidak menyembah selain Allah dan kita tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun, dan bahwa kita tidak menjadikan satu sama lain tuhan-tuhan selain Allah. Jika mereka berpaling maka katakanlah (kepada mereka), "Saksikanlah, bahwa kami adalah orang Muslim

2. Prinsip Musyawarah

Musyawarah berarti mempunyai makna mengeluarkan atau mengajukan pendapat. Dalam menetapkan keputusannya yang berkaitan dengan kehidupan berorganisasi dan bermasyarakat musyawarah dalam konteks membicarakan persoalan-persoalan tertentu dengan anggota Masyarakat, termasuk didalamnya dalam hal berorganisasi. Hal ini sebagaimana terdapat pada Q.S Al-Imran : 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَنِتَّ لَهُمْ ۖ وَلَوْ أَن تَفْظًا غَلِيظًا لَّنَبِ لَنَفْسًا مِّنْ حَوْلِ ۚ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِيمَا أَمْرٌ ۚ فَإِذَا

عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ يَحْكُمُ الْأُمُورَ

Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu.¹ Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.

Meskipun terdapat beberapa Ayat Al-Qur'an dan Sunnah yang menerangkan tentang musyawarah. Hal ini bukan berarti Al-Qur'an telah menggambarkan sistem kepemimpinan secara tegas dan rinci, nampaknya hal ini memang disengaja oleh Allah untuk memberikan kebebasan sekaligus medan kreatifitas berfikir hambanya untuk berijtihad menemukan sistem kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi social- kultural.

3. Prinsip Keadilan

Dalam mengatur kepemimpinan, keadilan menjadi suatu keniscayaan, sebab kepemimpinan dibentuk antara lain agar terciptanya masyarakat yang adil dan Makmur, jadi sistem kepemimpinan Islam yang ideal adalah sistem yang mencerminkan keadilan yang meliputi persamaan hak di depan umum, keseimbangan dalam mengatur *Stakeholder* yang dipimpinnya. Hal ini sebagaimana dalam Q.S An-Nahl ayat 90

إِنَّا أَلَلْنَا بِأَمْرٍ رَبِّ الْعَزَّةِ ذَلِّ وَأَلَّا يَخْسَرَ وَإِنَّا لَنَاقِي رَبِّ وَنَاقِي عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكَ لَعَلَّكَ تَذَكَّرُونَ

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

4. Dasar Persatuan Islamiyah

Prinsip ini untuk menggalang dan mengukuhkan semangat persatuan dan kesatuan umat Islam. Hal ini didasarkan pada ajaran Islam dalam Al -Qur'an .⁴

4 Achyar Zein, *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen*, (Medan:LPPI, 2017). Hal. 274-275

Kepemimpinan Dalam Lembaga Islam

Dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar dibutuhkan seorang pemimpin yang dapat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan bertanggung jawab untuk memimpin sekolah. Kepala sekolah diharapkan dapat mempengaruhi dan mengarahkan bawahannya serta dapat menjadi contoh teladan bagi orang lain.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Al-Ahzab ayat 21 :

لَا قُدْرَةَ عَلَىٰ كُفْرٍ لَّكَ ۖ فَبِإِذْنِ رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَآلِيَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Oleh sebab itu agar pemimpin bertanggung jawab terhadap kepemimpinannya, seorang pemimpin harus mengetahui peran dan fungsinya sebagai pemimpin. Menurut Wahjosumidjo dalam bukunya *Kepemimpinan Kepala Sekolah* sangat menarik jika peranan kepala sekolah sebagai pejabat formal dikaitkan dengan teori Harry Mintzberg yang secara jelas mengungkapkan ada tiga macam peranan seorang pemimpin, termasuk kepala sekolah, yaitu *Interpersonal, Informational, dan decisional roles*.⁵

Peranan Hubungan Antar Perseorangan (Interpesonal Rules)

Peranan ini timbul akibat otoritas formal dari seorang manager, meliputi figurehead, leadership dan liaison.

- 1) Figurehead, berarti lambing, Maksudnya kepala sekolah dianggap sebagai lambing sekolah, Kepala sekolah harus dapat menjaga nama baik sekolahnya.
- 2) Leadership, berarti kepemimpinan. Perananan sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk menggerakkn seluruh sumber daya yang ada di sekolah, termasuk guru, staf, siswa dan lainnya.

⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* "Tinjauan Teori dan Permasalahannya, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal.89

- 3) Liasion, berarti penghubung. Kepala sekolah berperan menjadi penghubung antara kepentingan sekolah dengan lingkungan luar sekolah. Tujuan Liasion adalah untuk memperoleh informasi dari berbagai pihak untuk keberhasilan kepala sekolah.⁶

C. Peranan Informasional (Informasional Rules)

Kepala sekolah berperan menerima dan menyebarluaskan atau meneruskan informasi kepada guru, staf, siswa dan orang tua siswa. Dalam fungsi ini, kepala sekolah berperan sebagai “pusat urat syaraf” sekolah. Ada tiga macam peran kepala sekolah sebagai urat syaraf, yaitu :

- a. Sebagai Monitor, Kepala sekolah selalu mengadakan pengamatan terhadap lingkungan, yaitu kemungkinan adanya informasi-informasi yang berpengaruh terhadap penampilan sekolah, seperti: gossip dan kabar angin.
- b. Sebagai disseminator, kepala sekolah bertanggung jawab untuk menyebarluaskan dan membagi-bagi informasi kepada guru, staf, siswa dan orang tua murid.
- c. Spokesman, kepala sekolah menyebarkan informasi kepada lingkungan di luar yang dianggap perlu.

D. Sebagai Pengambil Keputusan (Decisional Roles)

Peranan ini merupakan peran yang paling penting dari ke dua macam peran yang telah dijelaskan di atas, yaitu Interpersonal dan informational rules, Ada 4 macam peran kepala sekolah sebagai pengambil Keputusan, yaitu:

- 1) Entrepreneur, dalam peran ini ini kepala sekolah selalu berusaha untuk memperbaiki penampilan sekolah melalui berbagai macam pemikiran program-program yang baru, serta melakukan survei untuk mempelajari berbagai persoalan yang timbul di lingkungan sekolah.
- 2) Orang yang memperhatikan gangguan, gangguan yang timbul pada suatu sekolah tidak hanya diakibatkan kepada sekolah yang tidak hanya diakibatkan kepala sekolah yang tidak memperhatikan situasi, tetapi bisa juga akibat kepala sekolah yang tidak mampu mengantisipasi semua akibat pengambilan Keputusan yang telah diambil.

6 Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* "Tinjauan Teori dan Permasalahannya",,,,, hal.91

- 3) Orang yang menyediakan segala sumber, Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menentukan siapa yang akan memperoleh atau menerima sumber-sumber yang disediakan. Sumber-sumber yang dimaksud meliputi sumber daya manusia, dana, peralatan dan berbagai kekayaan sekolah lainnya.
- 4) Negotiator roles, dalam peran ini kepala sekolah harus dapat bernegosiasi atau mengadakan pembicaraan atau musyawarah secara baik dengan pihak luar agar terjalin Kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan pihak lain demi mencapai tujuan yang diharapkan.⁷

Selain peran , kepala sekolah juga memiliki fungsi agar dapat menjalankan dan mengendalikan suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan, Menurut Fachruddin menjelaskan fungsi pemimpin dalam Pendidikan, yaitu:

- a. Mengembangkan kemampuan pribadi dalam melaksanakan, memikirkan, mengemukakan pendapat, baik secara perorangan maupun kelompok. Dengan demikian semua kebijakan menerapkan dan menjabarkan kurikulum akan dipandang sebagai pekerjaan rutin dan harus dilaksanakan.
- b. Mengembangkan suasana Kerjasama yang harmonis dengan tetap menghargai dan menghormati kemampuan pribadi dan orang lain sehingga memupuk kepercayaan pada diri sendiri dan kesediaan menghargai orang lain.
- c. Mengusahakan dan mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab dan kesepakatan dalam menangani seluruh masalah Pendidikan dan pengajaran sehingga kesinambungan dapat dilestarikan.
- d. Membantu menyelesaikan masalah-masalah baik yang dihadapi secara perorangan maupun secara kelompok dengan memberikan pengarahan dan petunjuk dalam dalam mengatasinya termasuk juga membantu terciptanya suasana yang memungkinkan terjadinya peningkatan kesejahteraan dalam rangka menciptakan moral kerja yang tinggi.
- e. Sebagai inspirator, yaitu mampu menumbuhkan inspirasi-inspirasi baru untuk menghasilkan inovasi dalam pelaksanaan kerja yang tinggi.⁸

7 Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah "Tinjauan Teori dan Permasalahannya",* hal.91-92

8 Fachruddin, *Kepemimpinan Pendidikan Dalam MBS*, (Medan : IAIN Press, 2004), hal.14-15

Karakteristik Gaya Kepemimpinan

Menurut Westy Soemanto gaya kepemimpinan sekolah dibagi atas 4, yaitu:

1. Gaya Autoritarian

Dalam gaya Autoritarian, pemimpin lebih bersifat ingin berkuasa, suasana sekolah selalu tegang. Pemimpin sama sekali tidak memberi kebebasan kepada anggota kelompok untuk turut ambil bagian dalam memutuskan suatu persoalan. Disini pemimpin dalam hal ini kepala sekolah mendikte kepada guru yang ada di bawah kepemimpinannya tentang apa yang harus dikerjakan oleh mereka dan bagaimana harus mengerjakannya. Inisiatif dan daya fikir anggota sangat dibatasi, sehingga tidak diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat mereka. Kepala sekolah bebas membuat suatu peraturan sendiri dan peraturan tersebut harus ditaati dan diikuti oleh guru, akhirnya Tindakan yang beginilah yang tidak dapat menciptakan kegembiraan kerja dari suatu kelompok, sebab guru merasa dipermainkan dan tidak adanya harga diri.

Gaya authoritarian seperti yang dikemukakan oleh Mc. Gregor dan M. Douglas, mempunyai asumsi bahwa (1) Pada umumnya manusia tidak suka bekerja dan akan menghindarinya, (2) karena katakteristik manusia yang tidak suka bekerja, maka mereka perlu diawasi, dipimpin dan memberikan ancaman dengan hukuman agar mereka dapat memperoleh prestasi yang lebih baik, dan (3) pada umumnya manusia lebih suka dipimpin dan menghindari pertanggung jawaban, berambisi dan keinginan keamanan.⁹

2. Gaya Laizzes-faire

Dalam gaya kepemimpinan ini seolah-olah tidak tampak, sebab pada gaya ini seorang pemimpin memberikan kebebasan penuh kepada para anggotanya dalam melaksanakan tugasnya atau secara tidak langsung segala peraturan, kebijakan suatu institusi berada di tangan guru.

Guru bekerja menurut kehendaknya masing-masing tanpa adanya pedoman kerja yang baik. Di sini seorang pemimpin mempunyai keyakinan bahwa dengan memberikan kebebasan yang seluas-luasnya terhadap bawahan, maka semua usahanya akan cepat berhasil. Apabila hal

9 Gregor Mc dan Douglas M, *The Human Side of Enterprise in Human Relation Management*, (Cinninnati:SouthWestern, 1960), hal. 145

ini kita jumpai di sekolah, maka dalam hal ini bila akan menyelenggarakan rapat guru dapat dilaksanakan tanpa kontak kepala sekolah. Rapt dapat dilaksanakan selagi guru-guru dalam sekolah tersebut menghendakinya.

3. Gaya Demokratis

Seorang pemimpin selalu mengikut sertakan seluruh bawahannya dalam pengambilan Keputusan. Kepala sekolah yang bersifat denmikian akan selalu menghargai pendapat atau kreasi guru yang ada dibawahnya. Kepala sekolah memberikan Sebagian kepemimpinannya keadada guru , sehingga guru merasa turut bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program Pendidikan dan pengajaran sekolah.

Kepala sekolah demokratis, melaksanakan tugasnya atas dasar musyawarah, unsur- unsur demokrasiya harus nampak dalam seluruh tata kehidupan sekolah, misalnya

- Kepala sekolah harus menghargai martabat setiap guru yang mempunyai perbedaan Individu.
- Kepala sekolah harus menciptakan situasi belajar sedemikian rupa sehingga nampak dalam kelompok yang saling menghargai dan saling menghormati.
- Kepala sekolah hendaknya menghargai cara berpikir meskipun dasar pikiran itu bertentangan dengan pendapat sendiri.
- Kepala sekolah hendaknya menghargai kebebasan individu.

4. Gaya Partisipatif

Gaya partisipatif atau lebih dikenal dengan teori Y terdapat asumsi bahwa

- Pemeriksaan badan usaha dan budaya usaha dalam pekerjaan adalah alami sebagai seni dalam pekerjaan
- Pengawasan eksternal dan ancaman tidak selalu terhadap kekayaan tetapi terhadap usaha seseorang yang berorientasi terhadap kepemimpinan dan pengawasan disi secara objektif
- Komitmen terhadap objektifitas adalah fungsi hukuman
- Pada umumnya manusia belajar, dibawah kondisi yang pantas tidak selalu menerima tetapi mencari pertanggung jawaban.
- Kapasitas pertanyaan relatif sesuai dengan kualifikasi dan kepintaran dan kreatifitas terhadap Solusi dalam memecahkan masalah pekerjaan

- Kondisi pekerjaan yang baik, akan menumbuhkan potensi intelektual dan manusia akan selalu berpartisipasi di dalamnya.¹⁰

Ciri-Ciri Kepala Sekolah Profesional

Sejumlah ciri profesional yang melekat dalam diri kepala sekolah tampak dari hal berikut

1. Memiliki tanggung jawab terhadap perundangan dan peraturan lainnya yang berlaku.

Kepala sekolah profesional memiliki tanggung jawab yang besar dalam rangka mewujudkan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dan peraturan lainnya yang berlaku. Dengan demikian, tugas pokok dan fungsi tersebut melekat dalam jabatan yang diembannya sebagai pemimpin yang bertanggung jawab di sekolah.

2. Memiliki Kompetensi

Kepala sekolah profesional memiliki seperangkat kompetensi melekat dan kompetensi tersebut dapat berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Seperangkat kompetensi tersebut pada umumnya berkaitan dengan kompetensi konseptual, manusiawi dan teknis.

3. Memotivasi

Kepala sekolah profesional memiliki kemampuan untuk memotivasi tenaga pendidik dan kependidikan agar bekerja dengan optimal dalam rangka meningkatkan kinerja dan kualitas sekolah.

4. Kepemimpinan Visioner

Kepala sekolah profesional memiliki visi yang kuat tentang masa depan sekolah. Visi tersebut dijabarkan dan diartikulasikan bagi tenaga pendidik dan kependidikan sehingga mereka mampu melaksanakan visi tersebut dengan jelas dan lugas.

5. Adaptabilitas terhadap perubahan

10 Gregor Mc dan Douglas M, *The Human Side of Enterprise in Human Relation Management*,,,, hal. 147

Kepala sekolah profesional memiliki kemampuan adaptabilitas terhadap perubahan. Kemampuan adaptabilitas tersebut tampak dari kemampuan kepala sekolah untuk merespon perubahan sekaligus Menyusun strategi dan implementasi dalam rangka merespon perubahan menjadi tantangan bagi sekolah untuk maju dan berkembang.

6. Pemahaman Terhadap Kebutuhan tenaga Pendidik dan Kependidikan.

Kepala sekolah profesional memiliki pemahaman yang baik tentang kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan. Pemahaman tersebut tampak dari sering dilakukannya dialog dan diskusi, baik secara formal maupun informal, dengan tenaga pendidik dan kependidikan agar kepala sekolah memperoleh informasi langsung tentang berbagai kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan.

7. Pemahaman Terhadap Kebutuhan Sekolah

Kepala sekolah profesional memahami kebutuhan sekolah dengan baik, ia memahami bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah harus lengkap untuk mendukung proses pembelajaran peserta didik secara optimal. Ia juga memahami cara Menyusun strategi dalam meningkatkan kinerja dan kualitas sekolah.

8. Kemampuan Untuk Memahami Masyarakat

Kepala sekolah profesional juga memiliki kemampuan dalam memahami berbagai kebutuhan yang muncul dari Masyarakat. Kepala sekolah sering terjun dan berinteraksi dengan Masyarakat tentang profil peserta didik dan lulusan sekolah sehingga ia memperoleh informasi yang memadai tentang peserta didik.¹¹

Efektifitas Kepemimpinan Pendidikan Islam

Dalam organisasi manapun termasuk birokrasi public, pemimpin memegang peranan yang sangat strategis. Berhasil tidaknya birokrasi public sangat ditentukan oleh kualitas pemimpinnya.¹² pada konteks birokrasi public termasuk didalamnya lembaga Pendidikan, dimana para staf atau bawahan bekerja selalu tergantung pimpinan, apabila pemimpin pada

¹¹ Donni Juni Priansa, *Manajemen Kinerja Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2020), hal. 175-176

¹² Sartono, *Kepemimpinan dalam MSDM Birokrasi Yang Good Governance*, (Yogyakarta:Gava Media, 2011), hal.190

birokrasi public tidak memiliki kemampuan manajerial dan human relation yang baik, maka kinerja birokrasi cenderung menjadi tidak baik.

Terdapat beberapa fenomena kepemimpinan pada birokrasi, antara lain :

- a. Pemimpin birokrasi public dalam menjalankan roda birokrasi umumnya belum digerakkan oleh visi dan misi, tetapi lebih senantiasa digerakkan oleh peraturan yang sangat kaku.
- b. Pemimpin birokrasi public senantiasa mengandalkan kewenangan formal yang dimilikinya. Kekuasaan menjadi kekuatan dalam menggerakkan bawahan, mereka kurang memahami karakter bawahan .
- c. Rendahnya kompetensi pemimpin birokrasi , hal ini tidak terlepas dari pola promosi yang kurang mempertimbangkan kompetensi pejabat yang diangkat.
- d. Rendahnya kemampuan manajerial dalam mengelola sumber daya organisasi yang dipimpinnya. Sementara kemampuan manajerial sangat diperlukan oleh seorang pemimpin berkaitan dengan perannya dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, motivasi dan pengawasan.
- e. Lemahnya akuntabilitas pemimpin birokrasi. Tidak adanya transparansi pertanggung jawaban public atas apa yang telah dilakukan oleh birokrasi.¹³

Fenomena kepemimpinan pada birokrasi publik tersebut juga banyak terjadi di lembaga Pendidikan. Menghadapi fenomena tersebut salah satu peranan pemimpin dalam meningkatkan pelayanan adalah melalui pemotivasian bawahan. Tinggi rendahnya kinerja organisasi dipengaruhi oleh beberapa factor dalam lingkungan tempat kerja. Oleh karena itu, pemimpin harus dapat menciptakan suasana yang harmonis, yang dapat

mendorong dan menimbulkan motivasi kerja.¹⁴ Kepemimpinan tidak dapat dilepaskan dengan kinerja seorang pemimpin pada saat seseorang memimpin sebuah organisasi, pemimpin dapat mengubah sebuah organisasi atau institusi ke arah yang lebih baik. Untuk mengubah kondisi Lembaga Pendidikan seorang pemimpin harus mulai dengan membangun bahan dasar organisasi para individu, dengan cara :

13 Sartono, *Kepemimpinan dalam MSDM Birokrasi Yang Good Governance*,..., hal.190

14 Lijan Poltak Sinambela, dkk, *Reformasi Pelayanan Publik*, (Jakarta:tp,2008), hal.106

- a. Perhatian pribadi, para pemimpin harus mengkaji setiap individu yang berjasa dalam organisasi dan menemukan bagaimana memotivasi mereka melalui pintu kepentingan pribadi mereka.
- b. Melihat melampaui saya, berkomunikasi dengan karyawan apa pengaruh pekerjaan mereka terhadap seluruh organisasi.
- c. Memotivasi kelompok, Pemimpin menyampaikan kepada kelompok mengenai visi organisasi, untuk memotivasi ini pemimpin dapat menggunakan motivator, penghargaan, kegentingan dan kegairahan.¹⁵

Dalam konteks ini, implementasi kepemimpinan di Lembaga Pendidikan tidak semata-mata didasarkan pada teori-teori yang dimiliki oleh seorang pemimpin, akan tetapi ada seni tersendiri yang harus dikembangkan oleh seorang pemimpin agar dapat membawa anggota atau orang-orang yang dipimpinnya untuk mencapai visi dan misi organisasi sekolah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Moeljono bahwa dalam rangka pemahaman dan kepraktisan, pada akhirnya kepemimpinan adalah sebuah seni dari pada ilmu. Oleh karena itu, kepiawaian dan kapabilitas serta fleksibilitas seorang pemimpin sangat dibutuhkan, agar muncul seni kepemimpinan sendiri yang luwes dan relevan untuk diterapkan pada organisasi yang dipimpinnya.¹⁶

IV. KESIMPULAN

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam mencakup berbagai dimensi, mulai dari aspek spiritual hingga manajerial. Secara sederhana, kepemimpinan dalam konteks ini dapat didefinisikan sebagai upaya untuk membimbing, mengarahkan, dan memotivasi individu atau kelompok dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan Islam yang telah ditetapkan. Ini melibatkan penerapan prinsip-prinsip Islam dalam memimpin dan mengelola institusi pendidikan.

Seorang pemimpin dalam pendidikan Islam diharapkan untuk menjadi teladan bagi yang dipimpinnya, memperlihatkan akhlak yang baik, kejujuran, integritas, dan dedikasi terhadap agama dan pendidikan. Selain itu, seorang pemimpin juga harus memiliki pengetahuan yang

15 Ara Hidayat, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta:Kukaba, 2012), hal.96

16 Moeljono, *13 Konsep Beyond Leadership*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2016), hal. 43

luas tentang ajaran Islam dan kemampuan untuk mengaplikasikannya dalam konteks pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Ara Hidayat,(2012). *Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta:Kukaba,
- Wahjosumidjo,(2016).*Kepemimpinan Kepala Sekolah "Tinjauan Teori dan Permasalahannya*,(Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada)
- Achyar Zein. (2017). *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen*, Medan:LPPI Donni Juni Priansa. (2020) *Manajemen Kinerja Sekolah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Fachruddin,(2004) *Kepemimpinan Pendidikan Dalam MBS*, Medan : IAIN Press.
- Gregor Mc dan Douglas M,(1960). *The Human Side of Enterprise in Human Relation Management*, Cinninnati:South-Western.
- James A.F. Stoner dan Edward Freeman.(1992). *Management*, (Jersey:Prentice Hall International)
- Lijan Poltak Sinambela,(2008) dkk, *Reformasi Pelayanan Publik*, Jakarta:tp.
- M. Quraish Shihab,(2017). *Tafsir Al-Misbah*, Vol. 1, Tangerang: PT. Lentera Hati.
- Moeljono, *13 Konsep Beyond Leadership*,(2016) Jakarta: Kompas Gramedia.
- Sartono,(2011) *Kepemimpinan dalam MSDM Birokrasi Yang Good Governance*, Yogyakarta:Gava Media,
- W.J.S. Poerwadanminta,(1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Zs. Hornby.(1990) *Oxford Edvznced Dictionary of English*, London:Oxford University Press.